



Penggunaan Model *Discovery Learning* Berorientasi Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

Queen Monalisa^{1✉}, Ramalis Hakim², Mega Adyna Movitaria³

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia¹

Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAI Sumatera Barat, Indonesia³

E-mail: queenmonalisa44@gmail.com¹, ramalishakim@gmail.com², megaadyna.iaisumbar@gmail.com³

Abstrak

Dalam Pembelajaran guru kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan, kurang aktif, dan kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, sehingga dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Penggunaan Model *Discovery Learning* Berorientasi Pendekatan *Scientific* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian didapat nilai RPP siklus I dengan rata-rata 75% kualifikasi cukup (C) dan siklus II meningkat dengan rata-rata 90% kualifikasi sangat baik (SB) dari aspek guru siklus I dengan rata-rata 91,67% kualifikasi cukup (SB) dan siklus II meningkat dengan rata-rata 100%, kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata 65 kualifikasi cukup (C) dan siklus II meningkat dengan rata-rata 80% dengan kualifikasi sangat baik (SB), demikian dapat disimpulkan dengan model *Discovery learning* Berorientasi Pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Discovery learning*, Pendekatan *Scientific*, Hasil Belajar.

Abstract

In learning, teachers are less varied in applying learning models that make students feel bored, less active, and pay less attention to the teacher when explaining the material, so that it can result in low student learning outcomes. The purpose of the study was to determine the use of the Scientific Approach-oriented Discovery Learning Model in Improving Science Learning Outcomes of Elementary School Students. The research method used is classroom action research using quantitative and qualitative approaches. Each cycle consists of 2 meetings covering planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study obtained the value of the first cycle of RPP with an average of 75% sufficient qualifications (C) and the second cycle increased with an average of 90% very good qualifications (SB) from the teacher aspect of the first cycle with an average of 91.67% sufficient qualifications (SB) and cycle II increased by an average of 100%, very good qualification (SB). The learning outcomes in the first cycle showed that the average score of 65 qualifications was sufficient (C) and the second cycle increased by an average of 80% with very good qualifications (SB), it can be concluded that the model Discovery learning Approach Oriented Scientific can improve student learning outcomes.

Keywords: *Discovery learning, Scientific, Outcomes Learning.*

Copyright (c) 2022 Queen Monalisa, Ramalis Hakim, Mega Adyna Movitaria

✉Corresponding author :

Email : queenmonalisa44@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2005>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diikuti siswa di Sekolah Dasar salah satunya adalah Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Mairina & Amini, 2021). Ilmu pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Anshori & Iswati, (2019) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara melewati serangkaian kegiatan yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap ilmiah (Suparman et al., 2020). Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang ”apa” , ”mengapa” dan ”bagaimana” tentang gejala alam dan karakteristik alam sekitar dengan cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi (Sabihi, 2019). Seiring dengan berkembangnya teknologi dan pengembangan kurikulum. Kurikulum terbaru yang diterbitkan pemerintah adalah kurikulum 2013 yang dirancang salah satunya dengan menekankan pada model *Discovery learning*.

Menurut Asih, (2014) bahwa “*Discovery learning* atau belajar penemuan yaitu siswa lebih aktif bekerja dan berfikir atau melakukan kegiatan. Model *Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pemahaman pada materi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri dalam memecahkan masalah, maka hasil yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan oleh siswa (*experience learning*).

Junaidi, (2017) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan metode penemuan (*discovery*) adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Kegiatan belajar seperti ini sesuai dengan teori Bruner yang menyarankan agar siswa belajar secara aktif untuk membangun konsep dan prinsip. Untuk memperkuat pembelajaran dengan Model *Discovery learning* perlu diterapkan pembelajaran berorientasi pada pendekatan *scientific*.

Pendekatan *scientific* menurut Musfiqon & Nurdyansyah, (2015) adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Andhrieansyah & Hakim, (2019) Model *Discovery learning* berorientasi pada pendekatan *scientific* merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan kemampuan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri dalam memecahkan masalah siswa dalam mata pelajaran IPA. Setelah siswa mampu menemukan sendiri, menyelidiki sendiri dalam memecahkan masalah, maka diharapkan dengan treatment yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD. Hasil belajar merupakan suatu keberhasilan siswa yang diperoleh dari hasil belajarnya. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya peserta didik setelah menempuh pelajaran. Menurut Darlis & Movitaria, (2021) hasil belajar tersebut sangat penting bagi siswa karena sebagai tolok ukur langsung yang sering dipakai oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan, karena memberikan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran

Materi pelajaran yang sering menjadi momok bagi peserta didik adalah IPA pada tema Benda-benda disekitar Kita pada tahun ajaran 2018/2019. Studi lapangan yang penulis lakukan di SD Sabbihisma 2 Kota Padang, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran IPA mengalami kesulitan. Faktor-faktor tersebut dilihat dari aspek siswa antara lain: Pertama, pembelajaran IPA banyak mengandung prinsip, konsep, dan teori yang sulit dipahami oleh siswa. Kedua, siswa kurang optimal saat mengikuti pembelajaran sehingga

pemahaman konsep siswa kurang baik dan berakibat siswa hanya menghafal materi. Ketiga, Siswa kurang memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Keempat, siswa kurang memiliki motivasi untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar. Padahal, proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Saat ini proses pembelajaran IPA pada kelas IV di SD Sabbihisma 2 Kota Padang pada umumnya masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga pengetahuan siswa kurang bertahan lama dan mudah lupa. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat pada guru, sehingga kurangnya penalaran siswa dan kemampuan berpikir bebas. Selain itu proses interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal dikarenakan keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain masih berkurang.

Hasil pembelajaran IPA memiliki nilai rata-rata yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar IPA siswa merupakan hal yang serius yang harus diperhatikan guru dalam mengikuti perkembangan jaman yang terus berkembang. Walaupun usaha guru sudah maksimal, namun hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA masih kurang. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terlihat dari kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Movitaria, (2017) bahwa hasil belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkat ketika siswa belajar dalam situasi yang mendukung. Sedangkan menurut Yuliza et al., (2019) hasil belajar merupakan perolehan seseorang dari suatu perbuatan belajar, atau hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dicapai siswa dalam waktu tertentu. Aini et al., (2021) Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat yang diperoleh oleh setiap siswa setelah proses belajar. Rendahnya hasil belajar IPA siswa merupakan hal yang serius yang harus diperhatikan guru dalam mengikuti perkembangan jaman yang terus berkembang. Walaupun usaha guru sudah maksimal, namun hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA masih kurang (Jannah et al., 2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terlihat dari kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Sari & Adnan, (2018) bahwa hasil belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkat ketika siswa belajar dalam situasi yang mendukung. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan upaya pemecahan sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut. Salah satu solusi adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan model discovery learning berorientasi pada pendekatan *scientific*.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Menurut Studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Sabbihisma 2 Kota Padang tahun ajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan kelas IV SD Sabbihisma 2 Kota Padang dengan jumlah siswa 27 orang. Yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Pelaksanaan PTK dilakukan dalam 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada masing-masing pertemuan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah PTK yaitu: perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi (Kemmis, Stephen and McTaggart, 2014). Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data Kualitatif berupa hasil pengamatan observasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran. Sedangkan data Kuantitatif dapat diperoleh dari hasil belajar siswa dalam memahami materi

yang diajarkan. Data tersebut berkaitan dengan tahap mengamati, mencoba/eksperimen dan menidaklanjuti eksperimen dan informasi pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran menyajikan laporan percobaan tentang sumber energi. dengan menggunakan model *Discovery Learning* Berorientasi Pendekatan Sainifik yang meliputi: tahap mengamati, menguji/eksperimen, tindak lanjut eksperimen. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan portofolio. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi, portofolio berupa lembar tes dan penugasan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis secara deskriptif terhadap pengamatan selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kegiatan pembelajaran dituangkan dalam suatu rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk operasional dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. RPP memberikan gambaran-gambaran tentang bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam RPP harus dicantumkan identitas sekolah, kelas, mata pelajaran, alokasi waktu dan tanggal pelaksanaan kegiatan. Selain itu RPP juga merupakan jawabaran dari silabus yang lebih rinci, jadi satu buah RPP berlaku untuk satu kali pertemuan. Didalam RPP dituliskan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber belajar, media yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam tahapan pembelajaran.

Pada penelitian rancangan pelaksanaan pembelajaran yang peneliti susunan mengikuti langkah-langkah yang digunakan pada model *Discovery Learning*. Menurut Indriyani et al., (2019) mengungkapkan “bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan”. Sedangkan Anastasha et al., (2018) menjelaskan bahwa “*discovery learning* adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil yang didapat”.

Menurut Indriyani et al., (2019) menyatakan bahwa Dengan menggunakan pembelajaran pendekatan *scientific model discovery learning* dimana siswa diberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan konsep-konsep fisika diharapkan siswa dapat berkembang secara mandiri melalui proses berpikir. Sedangkan menurut Anastasha et al., (2021) bahwa Model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menganalisis dan mengkomunikasikan sehingga proses pembelajaran akan melibatkan siswa untuk menemukan sendiri berbagai konsep.

Berdasarkan pendapat ahli di atas pengertian model pembelajaran *Discovery Learning* adalah dapat membuat siswa aktif dengan menemukan konsep sendiri, menyelidiki sendiri dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu 1) memberikan stimulus kepada siswa, (2) mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis), (3) membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, (4) memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data, kemudian mengolahnya untuk membuktikan jawaban sementara (hipotesis), (5) mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya, dan (6) mengarahkan siswa untuk mengomunikasikan hasil temuannya (Raswel et al., 2021).

Pada penelitian ini peneliti menyiapkan empat RPP, untuk siklus I dua kali pertemuan dan untuk siklus II dua kali pertemuan. Melihat pembelajaran belum berhasil pada siklus I pertemuan I maka dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, hal ini berdasarkan hasil diskusi secara kolaborasi antara peneliti sebagai guru dan dua orang observer, maka pembelajaran dilanjutkan dan siklus selanjutnya, agar kegiatan pembelajaran mencapai taraf keberhasilan. Jadi jumlah RPP pada kedua siklus tersebut adalah empat buah RPP. Penilaian RPP untuk

siklus I pertemuan I adalah 75% dan untuk siklus I pertemuan II adalah 780% sudah mencapai taraf maksimum keberhasilan, sementara RPP untuk siklus II pertemuan I adalah 87,5 % dan untuk siklus II pertemuan II adalah 90% penilaian RPP meningkat mencapai kategori sangat baik dengan begitu penelitian pada penilaian RPP dinyatakan berhasil.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan periode dua kali dalam seminggu selama satu bulan, dilaksanakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua siklus. Dimana siklus I dibagi dalam dua kali pertemuan, dan ada siklus II dibagi dua kali pertemuan juga. Dengan langkah-langkah 1) memberikan stimulus kepada siswa, (2) mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis), (3) membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, (4) memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data, kemudian mengolahnya untuk membuktikan jawaban sementara (hipotesis), (5) mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya, dan (6) mengarahkan siswa untuk mengomunikasikan hasil temuannya (Ningsih et al., 2017).

Langkah kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahapan, kegiatan awal dengan waktu 10 menit, kegiatan inti 50 menit, dan kegiatan akhir 10 menit. Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II belum terlaksana dengan baik, karena peneliti sebagai guru masih menyesuaikan diri dengan siswa dan melihat karakteristik masing-masing individu yang ada dikelas tersebut. Pada siklus I pertemuan I dan II pengamat memberikan nilai sebesar 91,67 % untuk aspek guru dan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sementara untuk kegiatan aspek siswa nilai 83,3% karena belum siswa belum terlihat aktif dan masih tampak malu-malu serta tidak berani mengemukakan pendapat mereka.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal, dilaksanakan memancing keaktifan dan pengetahuan siswa. Pada tahap inti, dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model *discovery learning* berorientasi Pendekatan *Scientific*, serta tahap akhir dilaksanakan penyimpulan pembelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa. Bentuk pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan model *discovery learning* learning berorientasi Pendekatan *Scientific* yaitu memberikan stimulus kepada siswa, mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis), membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data, kemudian mengolahnya untuk membuktikan jawaban sementara (hipotesis), mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya, dan mengarahkan siswa untuk mengomunikasikan hasil temuannya.

Menurut Hakim et al., (2019) mengemukakan bahwa hasil belajar “berkaitan dengan ketercapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”. Peningkatan untuk aktifitas guru pada siklus II pertemuan I dan II mengalami peningkatan dimana kondisi kelas sudah bisa dikondisikan oleh guru, siswa sudah bisa diarahkan. Kegiatan pembelajaran sudah berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, dimana aspek guru mendapatkan nilai sebesar 100% dan aspek siswa memperoleh nilai 91,67%.

Hasil belajar dinilai yaitu ranah kognitif. Penilaian pada aspek kognitif dinilai pada kegiatan individu dan tes yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran. Hasil ini merupakan penentu apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Rekapitulasi aspek ini pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata kelas adalah berdasarkan perolehan tersebut maka hasil belajar yang diperoleh berada 65%. Berdasarkan perolehan tersebut maka hasil belajar yang diperoleh berada dibawah standar ketuntasan, dinyatakan tidak berhasil dan disarankan untuk dilanjutkan ke siklus II. Rekapitulasi aspek kognitif pada siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 80% pada siklus ini nilai ketuntasan sudah bagus, dan pembelajaran berhasil untuk siklus II pertemuan II, siklus pun dihentikan.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru sudah menjadi fasilitator yang optimal kepada semua siswa, Keberhasilan tiap indikator sudah diperoleh dengan optimal oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya berdasarkan kegiatan siswa, pada saat melaksanakan percobaan sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan siswa secara kelompok maupun individu menunjukkan hasil yang optimal sehingga proses pembelajaran berjalan sangat baik pada siklus II pertemuan 2. Minat dan rasa ingin tahu siswa mulai tumbuh hal ini terlihat dari kegiatan mereka saat mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal, dilaksanakan memancing keaktifan dan pengetahuan siswa. Pada tahap inti, dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model *discovery learning* berorientasi Pendekatan *Scientific*, serta tahap akhir dilaksanakan penyimpulan pembelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning* dikelas IV SD Sabbihisma 2 Kota Padang sudah meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan keberhasilan pada aspek guru dan kognitif siswa. Pada siklus I rata-rata aspek kognitifnya adalah 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 80 %. Hal ini menunjukkan target yang diinginkan sudah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., Efendi, Y., & Movitaria, M. A. (2021). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pdbp Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model Discovery Learning. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 55–61.
- Anastasha, D. A., Fitria, Y., & Irdamurni. (2018). The Effect Of Inquiry Learning Toward 5th Grade Students ' Understanding On Sciences Based On Motivation In Padang. *Jurnal Aplikasi Iptek Indonesia*, 1–5.
- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal, S. (2021). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634.
- Andhrieansyah, L., & Hakim, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang. *Jurnal Seni Rupa. Universitas Negeri Padang, February*, 1–9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.216>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Asih, W. W. (2014). *Metodologi Pembelajaran Ipa*. Bumi Aksara.
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan Model Assure Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363–2369.
- Hakim, R., Sunata, Y., F, F., Fitria, Y., & Mayar, F. (2019). Penggunaan Strategi Group Resume Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Indriyani, D., Desyandri, D., Fitria, Y., & Irdamurni, I. (2019). Perbedaan Model Children's Learning In Science (Clis) Dan Model Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.216>
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi

- 858 *Penggunaan Model Discovery Learning Berorientasi Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar – Queen Monalisa, Ramalis Hakim, Mega Adyna Movitaria*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2005>
- Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384.
- Junaidi, W. A. &. (2017). Pendekatan Saintifik: Melihat Arah Pembangunan Karakter Dan Peradaban Bangsa Indonesia. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 12(2), 507–532.
<https://doi.org/10.21274/Epis.2017.12.2.507-532>
- Kemmis, Stephen And Mctaggart, R. (2014). *The Action Research Planner*. Springer Singapore Heidelberg.
- Mairina, V., & Amini, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Kuantum Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 784–788.
- Movitaria, M. A. (2017). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Brain Based Learning Approach Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Gugus Iv Kecamatan Padang Utara*. Universitas Negeri Padang.
- Musfiqon, & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Issue April). Nizamia Learning Center.
- Ningsih, R. F., Ramalis Hakin, M. P., & Hafiz, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Learning Bermedia Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas Vii Smp N 2 Padang Ganting. *Serupa The Journal Of Art Education*, 5(1).
- Raswel, H., Hakim, R., Amini, R., & Bentri, A. (2021). Pengembangan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Discovery Learning Kelas Iv Sekolah Dasar. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2).
- Sabihi, M. (2019). Penerapan Paikem Gembrot Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2144–2158.
- Sari, L., & Adnan, M. F. (2018). *Enhancing Students ' Active Involvement , Motivation And Learning Outcomes On Mathematical Problem Using Problem-Based Learning*. 1(1), 309–316.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250–256.
- Yuliza, Y., Fatmariza, H., Miaz, Y., & Hakim, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sdn 09 Koto Rajo. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 763–772.